BAB IV

PERANAN AL-MA'MUN DALAM KEKHALIFAHAN DAULAH ABBASIYAH

A. Bidang Politik

Al-Ma'mun menjadi Khalifah Daulah Abbasiah setelah memenangkan peperangan melawan saudaranya, Al-Amin, kemenangan Al-Ma'mun atas saudaranya tersebut berkat bantuan dari orang-orang Persia. Peperangan ini menimbulkan krisia politik dalam negeri, karena secara politis berarti bangsa Persia merebut kedudukan dari bangsa Arab dalam tubuh pemerintahan Daulah Abbasiyah. Karena Al-Ma'mun berasal dari bangsa Persia. Kekuasaan Daulah Abbasiah telah berpindah kepada orang-orang Persia.[1]

Masalah ini banyak pengaruhnya terhadap perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, karena sejak zaman dahulu bangsa Persia telah dikenal dengan hasil-hasil kebudayaannya yang tinggi. Hal ini banyak mempengaruhi kebudayaan dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah dan masa-masa berikutnya.

Pada masa awal pemerintahan Al-Ma'mun terjadilah pergolakan-pergolakan politik diantaranya adalah :

---

1. Drs. M.Noor Matdawam, Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam, CV. Bina Usaha, Yogyakarta , h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemberontakan Abus Saraya

Abu Saraya adalah nama seorang panglima dalam angkatan perang Hartsamah yang kemudian disingkirkan oleh Fadl bin Sahal, orang kepercayaan Al-Ma'mun.Setelah memenangkan peperangan melawan Al-Amin dan kemudian ke dudukannya digantikan oleh Hasan bin Sahal.[2]

Sebab-sebab lain timbulnya pemberontakan tersebut adalah karena lambatnya penerimaan gaji kepada dia dan tentaranya, yang menyebabkan Abu Saraya menarik diri da ri ketentaraan Hartsamah. Pemberontakan ini meluas ke beberapa kota. Al-Hasan yang dikirim dari pemerintahan Baghdad tak bisa menandingi kekuatan lawannya, akhirnya Al-Hasan meminta bantuan Hartsamah untuk menumpas pembe rontakan tersebut. Tentara Abu Saraya telah menguasahi beberapa kota dan Kufah diantaranya, setelah bala bantu an dari Hartsamah datang maka tentara Abu Saraya menjadi panik dan melarikan diri serta mengalami kekalahan yang besar, Abu Saraya sendiri menderita luka parah dan pada tahun 200 Hijriyah[3] dia dihukum mati oleh Fadl bin Sa hal. Gerakan ini berjalan selama 10 bulan.

---

2. Lihat Prof, Dr.A.Syalaby, Sejarah Kebudayaan Islam 3, Pustaka Al-Husna, Jakarta, h. 130

3. Lihat Ibid h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberontakan Nasr bin Syabats

Nasr bin Syabats adalah seorang bangsawan Arab yang menuntut balas atas kematian Al-Amin dan ingin mengembalikan kekuasaan pemerintahan Islam kepangkuan bangsa Arab, karena ia melihat pemerintahan Islam ber pindah ke tangan orang-orang Persia dan ia akan merebut nya. Pemberontakan itu bermula tahun 198 H/ 813 M[4]. dan berpusat di Syiria bagian utara berpusat di Yaksun dekat Halap (Aleppo).[5]

Tujuan pemberontakan menentang pemerintahan Abbas iyah adalah untuk melindungi keturunan Arab, karena pe merintahan yang sekarang lebih mengutamakan orang - orang dari keturunan Persia.

Khalifah Al-Ma'mun memerintahkan Thahir ibnu Husain untuk memerangi Nasr bin Syabath tetapi ia tidak berhasil karena sudah terlalu tua, kemudian diganti anak nya yaitu Abdullah ibn Thahir. Akhirnya ia berhasil meng alahkan Nasr dan membawanya kepada Khalifah Al-Ma'mun Nasr memohon jaminan keselamatannya, Khalifah Al-Ma'mun mengabulkan permintaannya. Ia menyerahkan diri pada tahun 210 H.[6]

3. Pemberontakan Baghdad dan Pelantikan Ibrahim bin Al Mahdi sebagai Khalifah

4. Lihat Joesoef Sou'yb op.cit, h. 148
5. Lihat Prof. Dr. Hamka op.cit. h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegairahan Al-Ma'mun terhadap ilmu pengetahuan mendorongnya untuk menyibukkan diri dalam mempelajari kebudayaan dan mendiskusikan Filsafat di Merv, dengan menyerahkan pemerintahan kepada Fadhl bin Sahal[7]. Fadl menyalahgunakan kepercayaan tersebut dengan memerintah secara sewenang-wenang. Fadhl bin Sahal bernafsu untuk tetap memegang kekuasaan di Merv. Segala peristiwa yang terjadi waktu itu tak diperkenankan sampai kepada Khalifah Al-Ma'mun.

Dia telah mengangkat orang-orang kepercayaannya untuk menduduki jabatan tertentu tanpa sepengetahuan Khalifah. Maka terjadilah pemberontakan di Baghdad, pemberontakan ini terjadi karena tidak senang dengan orang-orang yang telah diangkat oleh Fadhl dan juga kepada Khalifah Al-Ma'mun yang tidak memperhatikan pemerintahannya, uang negara telah dikuasai Fadhl. Pemberontakan dipimpin oleh pamannya sendiri yaitu Ibrahim bin Al-Mandi. Peristiwa ini terjadi pada awal tahun 202 H.[8]

Melihat situasi yang demikian, Al-Ma'mun segera bertindak cepat, untuk mengembalikan kekuasaan dan wibawanya. Dalam perjalanan ke Baghdad ia telah meyingkirkan Fadhl bin Sahal dan Ali Ar-Riddna. Tindakannya

6. Lihat Prof.Dr.A.Syalaby, op-cit. h. 132
7. Lihat Syed Mahmudunnasir, op-cit. h. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut telah mengembalikan kepercayaan rakyat kepada Khalifah. Pada tahun 819 M. Al-Ma'mun mengambil alih tanggung jawab atas imperium. Dengan kembalinya dia berkuasa, semua kekacauan berhenti.[9]

4. Pemberontakan Zatti

Menurut Ibnu Khaldun, Zatti adalah satu kelompok dari berbagai keturunan yang mengambil kesempatan disaat orang-orang sibuk dalam peperangan, mereka membuat kekacauan dengan merusak kampung - kampung dan wilayah wilayah. Mereka hanya bertujuan untuk menculik dan membuat kekacauan, serta merampas perbekalan orang-orang yang naik haji di batas Bashrah. Al-Ma'mun Isa ibn Al Jaludi memerangi mereka hingga berhasil.[10]

5. Gerakan Babek Al-Kharrami

Pada saat Ibu kota dilanda kemelut yang terus menerus di wilayah bagian utara terjadi kekacauan yang dipimpin seorang tokoh Majusi, bernama Babek, seorang pemuka Kharrami yang berasas sama dengan komunis dan bermula di Azerbaijan.[11]

Gerakan Babek al-Kharrami menimbulkan kerugian yang tiada terkira dari kalangan rakyat banyak dan terjadi pembunuhan disana sini. Gerakan ini berpusat di

8. Lihat Prof. Dr.A.Syalaby, op-cit. h. 133
9. Lihat Syed Mahmudunnasir, op-cit. h. 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mazendran di jalan pegunungan yang sukar dilalui. Se benarnya Babek terus menerus dipojokkan oleh tentara kerajaan, tetapi aknirnya mengadakan hubungan dengan Kaisar Byzantium, Theopnilus.[12]

Serangan terhadap Babek Al-Kharrami berlangsung sampai empat tahun lamanya. Al-Ma'mun terjun sendiri untuk memimpin pasukannya, dia berhasil mengalahkan dan menghalaunya keluar wilayah Islam.[13]Lambat laun gerakan Babek ini buyar sendiri. Khalifah menyerahkan pimpinan pengejaran selanjutnya kepada Abdullah ibn Thahir dan Khalifah kembali ke Merv.

6. Pemberontakan Khawarij

Sepeninggal Al-Ma'mun maka meletuslah pemberontak an oleh orang-orang Khawarij dalam wilayah Khurasan Thahir ibn al-Husain dipanggil kembali ke Khurasan untuk memadamkan pemberontakan tersebut. Pemberontakan segera dapat diatasi, menjelang tahun 205 H/ 820 M. perusuhan itu dapat dipadamkan.[14]

Abdullah Al-Ma'mun setelah menjadi Khalifah tetap tinggal di Khurasan sampai beberapa tanun lamanya, dia ingin mendinginkan perasaan dan reaksi penduduk Ibu kota setelah kematian saudaranya, juga untuk mengenali dan

---

10. Lihat Prof.Dr.Hamka, op-cit, h. 112
11. Lihat Joesoef Souyb, op-cit, h. 152
12. Lihat Jamil Ahmad, op-cit, h. 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyelami kekuatan yang mendukung saudaranya didalam kalangan keluarganya sendiri.[15] Kebijaksanaan Al-Ma'mun ini merupakan langkah awal dalam pemerintahannya yang sangat menentukan demi kelangsungan hidup suatu pe merintahan Islam.

Setelam lama tinggal di Khurasan yang masyarakat nya kebanyakan menganut faham Syi'ah, maka dia menjadi terpengaruh oleh faham mereka, kemudian mengangkat salah seorang diantara mereka menjadi Khalifah, Al-Ma'mun juga mengganti lambang Abbasiyah hitam jadi hijau yang merupakan lambang dari kaum Syi'ah, baik pakaian ke besaran, panji-panji bendera dan tanda-tanda kedaulatan.[16] Sebagai tanda kesunggunannya atas tindakannya tersebut ia mengumumkan hal ini kepada seluruh wilayah Islam masa itu. Sebagai reaksi atas tindakan Khalifah tersebut maka timbul pemberontakan, yang akhirnya dapat dipadam kan oleh Thahir ibn Husain. Atas jasa-jasanya kepada Abbasiyah tersebut maka Al-Ma'mun menghadiahkan daerah Khurasan sebagai daerah otonom dan mengangkat Thahir sebagai raja mudanya. Maka bermulalah kerajaan Thahiri ah di Khurasan.[17]

---

13. Lihat Joesoef Sou'yb, op-cit, h. 176
14. Lihat Ibid. h. 177
15. Lihat Joesoef Sou'yb, op-cit, h. 147
16. Lihat Ibid. h. 155
17. Lihat Drs.M.Noor Matdawam, op-cit. h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakekatnya Khalifah Al-Ma'mun mempunyai maksud yang baik dengan kebijaksanaannya itu, dia ingin mendamaikan kedua golongan Hasyimi tersebut yang selama ini tidak pernah bersatu dan saling bermusuhan untuk memperebutkan kekuasaan Islam. Tetapi suatu hal yang di lupakan Ma'mun dalam kebijaksanaannya itu adalah rasa fanatik keluarga yang berkembang pada kedua finak pada masa itu. Inilah yang menyebabkan kegagalan dalam kebijaksanaan Al-Ma'mun menciptakan kedamaian yang di harapkannya itu, Semestinya dipersiapkan sarana - sarana untuk melenyapkan kefanatikan tersebut secara tahap demi tahap.[18]

Setelah negara dalam keadaan aman,Al-Ma'mun mulai di sibukkan dengan kegiatan kerajaannya, dia mulai melakukan reorganisasi pemerintahan. Untuk wilayah kota suci dipercayakan kepada bani Ali, untuk wilayah Kufah dan kota Bashrah dipercayakan kepada kedua orang saudara Khalifah, sedang untuk wilayah Khurasan dipercayakan kepada Thahir ibnu Husain. Abdullah ibnu Thahir dipercaya menjadi Gubernur di Syria dan Mesir bersama-sama untuk menaklukkan Nasar Okalili.[19]

Dia dalam pemerintahannya menggunakan beberapa cara, antara lain penyelidikan tentang ilmu Filsafat dan

18. Lihat Joesoef Sou'yb, op-cit. h. 160
19. Lihat Syeed Mahmudunnasir, op-cit. h. 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

study sastra. Dia menyuruh agar hasil-hasil karya dari penyelidikan atau sumber-sumbernya diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan menerbitkannya.[20]

Al-Ma'mun sebagai Khalifah Abbasiyah mempertahankan suatu sistim Konstitusional dan Majelis Musyawarah Dia telah merombak susunan pemerintahan Khalifah ke dalam sistim Konstitusional yang dibuat Majelis Negara yang didalamnya seluruh rakyat tanpa membedakan ras dan kepercayaannya semuanya terwakili.[21] Pola pemerintahan yang demikian telah diakui oleh pemerintahan Buwaihiyah dan Saljukiyah serta para Sultan dari dinasti Ayyubiyah di dalam daerah kekuasaan mereka.

Al-Ma'mun dalam pemerintahannya telah membentuk dinas rahasia yang tersebar di seluruh wilayahnya yang sangat besar itu. Dengan demikian ia dapat memantau tiap kejadian yang terjadi dalam pemerintahannya meskipun terjadi di bagian terjauh di kerajaannya. Para agen rahasia juga bertugas diluar negeri terutama daerah jajahan Byzantium. Ia telah membentuk dinas rahasia paling besar pada zamannya.[22]

---

20. Lihat Ibid. h. 122

21. Lihat H.Zainal Abidin Ahmad, Ilmu Politik Islam 3, Bulan Bintang, Jakarta, h. 261

22. Lihat Jamil Ahmad, op-cit. h. 315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bidang Ekonomi

Khalifah Al-Ma'mun memegang pemerintahan Abbas iyah selama dua puluh tahun, masa sepuluh tahun yang terakhir terpandang masa aman dan makmur, tidak pernah bangkit kerusuhan lagi. Dalam masa aman dan makmur ini kegiatan perekonomian rakyat mulai berjalan kembali seperti semula, kegiatan pertanian berkembang pesat begitu juga perdagangan dapat berjalan dengan lancar. Al-Ma'mun menggerakkan pembangunan di berbagai wila yah untuk memberikan sumber-sumber kehidupan baru bagi kaum buruh dan kaum pengusaha dalam berbagai bidang keahlian.[23]

Pertanian merupakan salah satu sumber penghasilan negara yang terpenting, pertanian banyak diusahakan oleh penduduk asli, dan mengalami peningkatan dalam pemerin tahan yang baru ini. Usaha - usaha yang dilakukan da lam meningkatkan pertanian dengan membuka lahan - lahan baru dan perbaikan terhadap ladang-ladang yang telah di tinggalkan dan desa-desa yang telah hancur di berbagai bagian kerajaan juga mendapat perhatian yang istimewa dari pemerintah pusat.[24] Pertanian dikembangkan dengan keahlian penuh, maka hasil pertanian meningkat.

---

23. Linat Joesoef Sou'yb, op-cit, h. 178

24. Linat Philip K.Hitti, Dunia Arab Secara Sing kat, Sumur, Bandung, h. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, segala usaha untuk mendorong kaum tani agar maju, ditempuh cara-cara, yang diantaranya :

1. Memperlakukan ahli dhimah dan mawali dengan perlaku an baik dan adil, serta menjamin hak milik dan jiwa mereka, sehingga mereka bisa bertani di seluruh penjuru negeri.
2. Mengambil tindakan keras ternadap para pejabat yang berlaku kejam kepada para petani.
3. Memperluas daerah-daerah pertanian di seluruh negara.
4. Membangun dan menyempurnakan perhubungan ke daerah daerah pertanian.
5. Membangun bendungan-bendungan dan menggali kanal kanal baik besar maupun kecil, sehingga tidak ada daerah pertanian yang tidak ada irigasi.[25]

Kota Bagndad yang letaknya di sebelah Barat dari sungai Trigis menjadikan daerah ini suatu daeran yang subur untuk ditanami berbagai macam tanaman dan juga sebagai pusat kegiatan perekonomian. Karena terletak di daerah yang strategis bagi lalu lintas perdagangan antar negara, maka ramailah kota Baghdad dengan para pedagang dari berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan hidup rakyat dan kemajuan negara. Di samping sebagai kota perdagangan juga sebagai kota industri yang telah mengnasilkan barang kebutunan masyarakat. Tambang-tambang

25. Linat A.Hasjmy, op-cit, h. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biji besi, timah hitam dan benda-benda logam lainnya dihasilkan dengan penuh ketelitian. Kemajuan yang luar biasa berlangsung pada setiap cabang peralatan mekanik.[26]

Kemajuan dalam bidang perekonomian berpengaruh pada kehidupan rakyat dan juga bidang-bidang lainnya. Al-Ma'mun menganjurkan kepada rakyatnya untuk membangun berbagai industri yang menghasilkan barang - barang kebutuhan masyarakat. Sehingga kemakmuran yang merata dapat dirasakan seluruh rakyat.

Perdagangan dengan luar negeri mengalami kemajuan yang pesat, kafilah-kafilah dagang yang singgah ke Baghdad selalu membawa barang-barang dagangan yang berbeda beda sehingga mereka dapat saling menukar barang dagangannya tersebut dengan negara lain. Dengan demikian kemajuan itu dapat meluas ke berbagai bidang kehidupan.

C. Bidang Ilmu pengetahuan

Masa Al-Ma'mun menjadi Khalifah Kebudayaan Islam mencapai masa keindahan sesudah Khalifah Harun Al-Rasyid Dia berusaha mengembangkan bermacam ragam bentuk kebudayaan, diantaranya adalah ilmu pengetahuan agama dan filsafat, disamping ilmu perdagangan, sosial, ekonomi politik dan sebagainya.[27]

---

26. Lihat Joesoef Sou'yb, op-cit. h. 179
27. Lihat Drs.M.Noor Matdawam, op-cit. h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemajuan ilmu pengetahuan diawali dengan adanya gerakan penerjemahan, penerjemahan berlangsung dalam tiga fase, yang pertama pada masa Al-Mansyur hingga masa Ar-Rasyid, fase kedua pada masa Al-Ma'mun hingga tahun 300 H. buku-buku yang diterjemahkan adalah Filsafat dan Kedokteran, fase ketiga berlangsung setelah tahun 300H.[28]

Penerjemahan karya-karya itu kemudian membangkitkan keinginan orang untuk membacanya dan mengkajinya sehingga mekarlah dunia ilmu pengetahuan pada masanya. Kemudian didirikan Bait al-Hikmah. Bait al-Hikmah ialah merupakan kombinasi dari perpustakaan, akademi dan balai penerjemah, dalam berbagai hal merupakan lembaga pendidikan yang terpenting sejak pendirian Musium Iskandariyah.[29]

Bait al-Hikmah didirikan pertama kali oleh Harun Ar-Rasyid yang berfungsi sebagai lembaga penerjemah. Bait al-Hikmah dirubah fungsinya menjadi perguruan tinggi oleh Al-Ma'mun pada tahun 830 H. dan merupakan pendidikan tinggi yang pertama kali di dunia Islam.[30] Pada masa awal Bait al-Hikmah dipimpin oleh Yahya bin Masawayh dari Jundisyapur, ia adalah seorang tabib pribadi dan kepala penerjemah pada masa Ar-Rasyid kemudian pada

---

28. Lihat Drs. Badri Yatim MA. op-cit. h. 56 - 57
29. Lihat Philip K.Hitti, op-cit. h. 118
30. Lihat Tekbook Untuk Perguruan Tinggi, h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa Al-Ma'mun.[31] Dalam tugasnya kemudian ia digantikan Hunain bin Ishaq[32], ia adalah seorang Nasrani dari negeri Hirah dan pernah belajar di Jundisyapur dan juga Yunani.

Sering dikatakan bahwa ilmu pengetahuan Islam dapat tumbuh subur apabila mendapat perlindungan negara dan penguasanya dan memudar apabila perlindungannya itu di cabut, tidak dapat disangkal bahwa pada masa jayanya ilmu pengetahuan Islam mendapat perlindungan dari negara. Khalifah Al-Ma'mun memerintahkan ulama untuk pergi ke luar negeri untuk mencari ilmu dan membawanya ke Bagh dad. Al-Ma'mun mendatangkan buku-buku ke kota Baghdad yang ditulis tangan sebanyak beban 100 ekor unta. Dalam suatu perjanjiannya dengan Michael III salan satu syarat dalam perjanjian itu diantaranya ialah agar Michael menyerahkan salah satu dari perpustakaan Istambul kepada kaum Muslimin.[33]

Khalifan Al-Ma'mun mengeluarkan dana yang tinggi untuk kepentingan ilmu pengetahuan, para ilmuwan juga mendapat penghargaan yang tinggi. Satu diantaranya ada lah Hunain. Hunain telah menerjemahkan beberapa karang an bangsa Yunani ke dalam bahasa Arab. Kecakapan Hunain sebagai penerjemah ditegaskan oleh berita yang me

31. Lihat Roger Caraudy, Janji-Janji Islam, h. 88
32. Lihat Prof.Dr.Harun Nasution, Akal Dan Wahyu Dalam Islam, UI PRESS, h. 56
33. Lihat Syeh Moh. Abduh, op-cit. h. 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngatakan, bahwa dia dan penerjemah lainnya menerima gaji 500 dirham setiap bulan, dan Al-Ma'mun membayar kitab kitab terjemahannya dengan emas seberat kitab-kitab yang bersangkutan[34]. Demikian imbalan yang diberikan Ma'mun kepada para ilmuwan demi untuk kemajuan ilmu pengetahuan umat Islam dan juga bagi dunia pada umumnya.

Al-Ma'mun juga mendirikan beberapa Observatorium tempat penelitian tentang perbintangan. Ia juga berusaha memperkaya perpustakaan istananya dengan buku - buku tentang Filsafat Yunani, Persia dan Hindu. Al-Ma'mun juga gemar berdiskusi tentang Ilmu Kalam(Teologi Islam).[35]

Dari usaha menerjemahkan buku-buku asing tersebut maka beberapa ilmu mengalami perkembangan, diantaranya ilmu kimia, kedokteran, Astronomi, Matematika, ilmu bumi dan sebagainya, mengalami kemajuan di dunia Islam. Ilmu ilmu yang berkembang pada masa Al-Ma'mun diantaranya :

1. Astronomi

Khalifah Al-Ma'mun mendirikan suatu Observatorium di Baghdad untuk mengetahui secara metodis gerak -gerik planet. Alat-alat perlengkapan observasi pada waktu itu terdiri dari Quadran, Astrolabium, jarum matahari serta bulatan dunia. Para Astronom pada masa Al-Ma'mun telah

34. Lihat Philip K.Hitti, op-cit. h; 119
35. Lihat Ahmad Amin, Islam Dari Masa ke Masa h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlinatkan ketelitian yang tinggi dalam hal operasi geodetik, yaitu pengukuran panjang busur derajat letak tinggi tempat dari permukaan laut.[36] Tujuan operasi ini adalah untuk menentukan ukuran bumi dan jarak lingkaran bumi, dengan asumsi bahwa bumi adalah bulat.

Astrolabe yang dihasilkan Astronom-Astronom Islam dipakai para pelaut Eropa sampai abad ke-XVII.[37] Al-Ma'mun telah mendirikan observatorium perbintangan, yang pertama bernama Shammasiyah yang dibangun di Baghdad pada tahun 828 M/ 213 H. dan digunakan oleh dua Astronom terkenal Fadl ibn al-Naubakht dan Muhammad ibnu Musa Al Khwarizmi.[38]

Buku tentang ilmu Astronomi yang paling terkenal dikalangan orang-orang Arab pada masa itu ialah Almagest yang ditulis oleh Ptolemaeus yang hidup pada abad ke -2 Masehi, dan pada masa Al-Ma'mun buku Almagest ini dicernakan melalui dua cara yaitu cara India dan Yunani.[39]

2. Matematika

Di zaman kejayaannya, Islam melahirkan para ahli matematika yang sumbangannya kepada ilmu pengetahuan

---

36. Lihat Drs.Nourouzzaman Shiddiqi,MA. Tamaddun Muslim, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, h. 30

37. Lihat Prof.Dr.Harun Nasution, op-cit, h. 58

38. Lihat CA.Qadir, Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1991, h.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah memperoleh penghargaan dan kehormatan dari para sarjana di seluruh dunia. Muhammad bin Musa al-Khwarizmi adalah terkenal ahli matematika. Bukunya mengenai Aljabar, Hisab al-Jabr waal Muqabalah (Kalkulasi Integral dan Persamaan),[40] kemudian buku tersebut disalin ke dalam bahasa Latin dan merupakan buku pelajaran ilmu pasti yang terpenting pada Universitas-universitas Eropa sampai abad ke enam belas, kitab ini pulalah yang memperkenalkan ilmu aljabar di Benua Eropa dan yang menyebarkan kata-kata bilangan Arab di dunia Barat.[41]

Buku dari India yang judulnya Shiddhanta telah dibawa ke istana Al-Ma'mun, didalamnya menyajikan sistem perhitungan desimal(sampai sepuluh) dengan sembilan alamat dan ditambah satu nol. Cara menghitung yang baru ini membawa nama orang yang mensistimatikan penemuan tersebut yaitu "Algoritme" (Al-Khwarizmi).[42]

3. Ilmu Kedokteran

Setelah beberapa buku karangan orang-orang Yunani diterjemahkan, maka berkembanglah beberapa ilmu pengetahuan di negara Islam, diantaranya adalah ilmu kedokteran muncullah ahli-ahli kedokteran di Baghdad. Sinan bin Tsabit diangkat sebagai penguji murid-murid di sekolah ke

39. Lihat Dr.Ahmad Fuad al-Ahwani, Filsafat Islam Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991, h. 36-37
40. Lihat C.A.Qadir, loc-cit. h. 123
41. Lihat Philip K.Hitti, op-cit. h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokteran di Baghdad, dan diperkenankan memberi ijasah dokter kepada mahasiswa-mahasaiwa yang lulus ujian.[43] Di kota Baghdad pada waktu itu ada 800 orang pemegang Ijasah Dokter.

Rumah-ruman sakit didirikan disana dan para dok ter harus menempuh ujian terlebih dahulu sebelum memulai prakteknya. Demikian syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang dokter pada masa Al-Ma·mun.

Ilmu kedokteran merupakan ilmu yang memperoleh pernatian besar dari para ilmuwan Muslim. Meskipun dalam banyak hal, kaum Muslimin meminjam sistim pengobatan bangsa Yunani, namun mereka telah memperkaya dan menambah arti pentingnya ilmu ini, dengan penelitian- pe nelitian yang orisinil dan meletakkan struktur penge tahuan kedokteran berdasar landasan ilmiah.[44]

Para ilmuwan yang hidup pada masa ini ialah :

1. Ibrahim al-Fazari (Abad VIII)

Dia adalah seorang astronom Islam yang pertama ka li menyusun Astrolabe(alat yang dipakai untuk mengukur tinggi bintang-bintang dan sebagainya). Pada tahun 155H atau 771 M. satu misi India datang ke Baghdad untuk me

42. Lihat Roger Caraudy, op-cit. h. 92

43. Lihat Dr.Oemar Amin Hoesin, Kultur Islam, Bu lan Bintang, Jakarta, cetakan kedua, 1975, h. 70

44. Lihat C.A Qadir, op-cit. h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngajar sains India dan membantu menerjemahkan buku - buku India ke dalam bahasa Arab. Satu atau dua tahun kemudian Zij al-Fazari diterbitkan, Zij ini disusun berdasarkan buku Siddanta hasil karangan Brahmagupta.[45]

Diantara buku-buku terbitan pertama yang menulis tentang Astrolabe adalan tulisan Ali ibn Isa : al-Asthurlabi yang tinggal di Baghdad dan Damaskus sebelum tahun 215 H/ 830 Masehi.[46]

2. Abu Yusuf ibn Ishak al-Kindi

Dia lahir di Bashrah pada awal abad ke-9 sebagai seorang astrolog, reputasinya dihargai tinggi. Ia menerjemahkan dan mengomentari sejumlah karya Filsafat Aristoteles. Teorinya tentang alam semesta memang seiring dengan teori Aristoteles. Sebagai seorang filosof alamiah al-Kindi banyak berdiskusi tentang jiwa dan kecerdasan manusia.[47]

3. Muhammad bin Musa al-Khwarizmi (780 - 847 M.)

Dia adalah seorang ilmuwan terbesar sepanjang masa dan seorang yang mahir dalam berbagai hal pengetahuan dan banyak menyumbangkan karyanya dalam bidang ilmu diantaranya : Matematika, Musik, Geografi dan Sejarah.[48]

---

45. Lihat Seyyed Hossein Nasr, Sains Dan Peradaban di Dalam Islam, Pustaka, Bandung, 1986, h. 150
46. Lihat Nourouzzaman Shiddiqi, op-cit. h. 30
47. Lihat Jamil Ahmad, op-cit, h. 133
48. Lihat Ibid. h. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta ilmu Falaq (Astronomi). Al-Khwarizmi lahir di Khiwa di lembah Amur Darya(dahulu Oxus) adalah tokoh utama dalam sejarah matematika. Bukunya yang berjudul Hisab al Jabr wa al-Muqabalah mengajukan contoh-contoh soal sebanyak lebih dari delapan ratus buah soal.[49] Dia juga menulis tentang Astrolabe, yaitu Kitab al Amal bin Asturlab (tentang cara penggunaan Astrolabe) dan Kitab Amal al-Asturlab (seni membuat Astrolabe).[50]

D. Bidang Kebudayaan

Pada masa Al-Ma'mun kebudayaan mengalami banyak kemajuan seiring dengan kemajuan yang telah dicapai pada bidang ilmu pengetahuan. Kebudayaan yang berkembang pesat adalah kebudayaan Persia, karena sejak dari awal keknalifahan banyak unsur-unsur dari kebudayaan Persia yang masuk ke dalam istana kekhalifahan. Pesatnya perkembangan kebudayaan Persia pada zaman ini karena dua faktor :

1. Pembentukan lembaga Wizarah

Pada umunya yang menjadi wazir adalah orang-orang dari Persia, kedudukan Wazir ini sangat penting karena mewakili Khalifah dalam segala urusan negara. Kesempatan ini digunakan para Wazir dengan sebaik baiknya untuk jabatan-jabatan yang penting bagi turunan Persia. Mereka inilah yang telah memasukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur kebudayaan Persia kedalam Kebudayaan Islam.

2. Perpindahan Ibu Kota Negara

Perpindahan Ibu kota dari Damaskus ke Baghdad yang terletak di daerah bekas jajahan Persia. Kota Baghdad juga dihuni oleh berbagai unsur bangsa.[51]

Kebudayaan Persia telah banyak pengaruhnya dalam pembentukan kebudayaan Islam dan menjadi salah satu dari berbagai unsur yang masuk dalam kebudayaan Islam.

Sejak zaman dahulu telah terjadi kontak dagang antara orang Arab dan India. Orang-orang Islam pada masa ekspansi Islam mulai memikirkan India setelah mereka menguasai Irak dan Persia. Unsur India merupakan salah satu unsur yang penting dalam membentuk kebudayaan Islam, hal ini dapat terjadi melalui dua kontak :

1. Kontak langsung

Kaum Muslimin secara langsung berhubungan dengan orang-orang India melalui perdagangan dan penaklukan. Berpindahlah kaum Muslimin Arab ke India dan orang India berpindah ke segala penjuru negara Islam dan mereka saling membawa kebudayaan.

2. Kontak tak langsung

Yaitu lewat penyaluran kebudayaan India ke dalam kebudayaan Persia, karena kontak antara India dan Persia telah terjadi secara intensif sejak pra penaklukan Islam. Orang-orang Parsi banyak mengambil kebud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dayaan India dan dileburkan dalam kebudayaannya.[52] Banyak ahli-ahli tasawuf yang mengikuti adat tradisi Islam, tapi juga mengambil upacara seperti zuhud, tidak makan daging, mengasingkan diri dari khalayak ramai dan sebagainya. Banyak cerita Simbat, Kalilah wa Dimnah, dan lain sebagainya.[53]

Pengaruh kebudayaan Yunani kepada umat Islam secara tidak langsung karena pengaruh penaklukan dari Alexander di bagian Timur, setelah penaklukan Islam maka, kebudayaan itu bercampur dengan kebudayaan Islam. Hal ini dapat kita buktikan dengan :

1. Berfikir secara logis

   Ini adalah pengaruh dari logika Yunani terhadap pemikiran orang-orang Islam. Orang-orang Islam akhirnya bisa menciptakan ilmu-ilmu yang baru seperti ilmu Kalam, Qiyas dalam ilmu Fiqh dan sebagainya.

2. Segi Isinya

   Isi ilmu Kalam, membahas tentang alam, kemudian orang orang Mu'tazilah ingin menyesuaikan ajaran agama Islam dengan Filsafat. Semuanya ini adalah terpengaruh

49. Lihat Nourouzzaman Shiddiqi, op-cit, h. 34
50. Lihat Jamil Ahmad, op-cit, h. 128
51. Lihat A.Hasjmy, op-cit, h. 286
52. Lihat Ibid, h. 288
53. Lihat Prof. Dr.Harun Nasution, op-cit. h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan isi ajaran Filsafat Yunani.[54]

Di masa ini pula buat pertama kali dalam Sejarah terjadi kontak antara Islam dengan kebudayaan Barat atau tegasnya dengan kebudayaan Yunani klasik. Hal ini karena didorong oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan juga oleh ajaran Nabi Muhammad SAW, supaya umat Islam senantiasa mencari ilmu pengetahuan. Kontak dengan kebudayaan Barat itu membawa kemajuan yang gemilang bagi umat Islam.[55]

Usaha-usaha Al-Ma'mun dalam memajukan kebudayaan dan ilmu pengetahuan ini mendorong datangnya para ahli dari berbagai negara dan bangsa untuk belajar dan membahas ilmu pengetahuan. Sehingga ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masanya mencapai zaman keemasan peradaban Islam.

Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai merupakan puncak keemasan pada masa Daulah Abbasiyah karena ilmu pengetahuan yang telah dihasilkannya bukan saja bermanfa at badi dunia Islam, tetapi juga bermanfaat bagi dunia Eropa. Orang-orang Eropa menerjemahkannya ke dalam baha sa Latin kemudian ke bahasa lainnya.

Demikian kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan

---

54. Lihat Ibid. h. 100

55. Lihat Prof.Dr. Harun Nasution, op-cit, h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah dicapai Al-Ma'mun dalam pemerintahannya, kemajuan yang tidak ada tandingannya dikala itu. Pada masa itu kemajuan politik berjalan seiring dengan kemajuan peradaban dan kebudayaan sehingga kemajuannya itu dapat disebut sebagai "Abad Agustan Islam".[56]

Inilah salah satu fase dari kebudayaan Yunani dan kebudayaan lain yang berkembang dalam masyarakat Islam, suatu kisah yang belum lagi selesai kecuali pada masa Daulah Abbasiyah, kebudayaan Yunani mempunyai peran yang besar atas pemikiran Islam.

Demikian sejarah singkat Daulah Abbasiyah pada masa pemerintahan Al-Ma'mun, masa kekuasaannya, Islam mengalami kemajuan di segala bidang, terutama pada bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemajuan yang telah dicapainya menyebabkan dia banyak dikenal oleh orang sebagai penguasa yang banyak sumbanganya terhadap ilmu, terutama terhadap pemikiran umat Islam.

---

56. Lihat Jamil Ahmad, op-cit. h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id